

TANAMAN AREN (*Arenga pinnata* Merr.) DAN PEMANFAATANNYA DI JAWA BARAT

Dewi Listyati

(Kelompok Peneliti Sosial Ekonomi, Sub Balitka Pakuwon)

RINGKASAN

Pemanfaatan tanaman aren kini semakin meningkat. Berbagai produk dapat dihasilkan dari tanaman ini yakni gula merah, gula semut, kolang kaling, serta ijuk sebagai sumber pendapatan petani. Dari total luas aren yang ada di Indonesia (sekitar 23 274 ha), sekitar 58.3 persen berada di Jawa Barat. Tingkat diversifikasi produk aren di daerah ini masih terbatas pada produk konvensional yakni gula, tepung, dan berbagai hasil anyaman ijuk, dengan jumlah pengrajin keseluruhan sebanyak 9 210 unit.

PENDAHULUAN

Tanaman aren (*Arenga pinnata*, MERR) telah lama dikenal banyak manfaatnya. Penggunaan berbagai bagian tanaman ini sudah berlangsung sejak dahulu sampai sekarang. Bahkan pemanfaatannya cenderung meningkat sejalan dengan berkembangnya industri pangan lainnya. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki luas pertanaman aren terbanyak, yaitu sekitar 13 656 hektar. Pertanaman aren tersebut tersebar pada beberapa kabupaten. Kabupaten Tasikmalaya dan Cianjur merupakan dua kabupaten utama yang memiliki populasi aren terbanyak.

Tingkat pemanfaatan tanaman aren sebagai sumber pendapatan utama ataupun tambahan masih terbatas pada beberapa produk konvensional. Gula aren merupakan produk dominan disamping beberapa produk anyaman dari ijuk, dan tepung aren. Tulisan ini akan mengulas sejauh mana tanaman aren tersebut telah dimanfaatkan oleh petani dan pengrajin di Jawa Barat. Potret sekilas tentang prospek pasar dan perkembangan industri pengolahannya juga disajikan pada tulisan ini.

MANFAAT TANAMAN AREN

Hampir semua bagian dari pohon aren dapat dimanfaatkan oleh manusia. Berbagai macam manfaat tanaman ini telah dikemukakan di berbagai publikasi. Hasil utama tanaman ini adalah gula, nira, tepung dan ijuk. Misalnya ijuk dapat dibuat tali, saringan air pada sumur septik tank, isi jok, alas lapangan olah raga, sapu sikat, atap-atap gubuk, rumah atau gedung. Kegunaan lain yaitu sebagai penyekat panas pada boiler industri tekstil, dan tempat bertelur ikan¹.

Selain itu, bunga jantan dapat disadap niran² untuk minuman segar, cuka, gula aren dan alkohol². Kegunaan lain tanaman aren menurut Moge³ disajikan dalam Tabel 1.

¹ Dedy Riskomar. 1992. Ijuk, komoditas ekspor yang potensial. Harian Pikiran Rakyat, 7 Maret 1992. Hlm. 11.

² Margaretha M.M. Rumokoi. 199. Manfaat tanaman aren (*Arenga pinnata*, Merr). Buletin Balitka No. 10

³ Moge. J. P. 1991. Revisi Marga Arenga (*Palmae*). Fakultas Pasca Sarjana UI. Tesis. Hlm. 83.

Tabel 1. Kegunaan bagian-bagian tumbuhan *Arenga pinnata* Merr

B a g i a n Tumbuhan	Kegunaan
Akar	Air seduhnya untuk perawatan penyakit batu ginjal dan dipergunakan juga untuk obat luar anti gigitan serangga. Akar dalam fungsinya pada tanaman hidup, juga berguna untuk mengatasi masalah erosi. Kumpulan perakaran ini tumbuh sampai pada kedalaman 3m dan 10m.
Batang luar	Kayu bakar, papan, gagang peralatan dapur, gagang pacul, pipa air, peralatan musik.
Empulur	Tepung, ampas empulur untuk makanan ternak, media jamur merang.
Indumentum	Indumentum tersebut terletak pada pangkal pelepah daun muda. Dulu dipergunakan untuk bahan penyala api.
Helaian pinak daun muda	Dulu dipakai untuk pembungkus tembakau rokok kelinting.
Helaian pinak daun dewasa	Pengikat buah durian, keranjang untuk tempat buah, daun dewasa itik atau ayam.
Pucuk	Setelah dimasak dapat dimakan, berfungsi sebagai bahan untuk sayur.
Lidi	Yang berasal dari tulang utama pinak daun lateral digunakan untuk sapu lidi, keranjang buah di meja makan, tusuk sate.
Endosperma	Kolang-kaling.
Bunga	Sumber makanan untuk lebah madu

Tanaman aren dapat juga berperan dalam upaya konservasi tanah dan air. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan di lapang, banyak diantaranya tumbuh di lokasi yang berbukit-bukit dan rawan bencana alam, tanah longsor dan banjir⁴.

⁴ Dedy Muchtadi. 1974. Pengaruh cara pengolahan, penambahan natrium benzoat dan suhu penyimpanan terhadap daya tahan kolang kaling segar. Buletin Penelitian, Departemen Teknologi Hasil Pertanian Fameta IPB No.12.

SEBARAN AREAL

Data potensi dan sebaran aren secara rinci masih sulit didapat. Walaupun demikian terdapat beberapa propinsi di Indonesia yang merupakan sentra utama tanaman aren, diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah (Tabel 2).

Tabel 2. Luas areal dan produksi aren di beberapa wilayah Indonesia tahun 1990

No. Propinsi	Luas (Ha)			Total luas (ha)	Produksi gula (ton)
	TBM	TM	TTR		
1. Sumatera Utara	**	**	**	960	758
2. Sumatera Barat	**	**	**	1 025	1389
3. Riau	235	465	0	700	49
4. Jambi	**	**	**	47	3
5. Sumatera Selatan	137	170	18	325	432.99
6. Bengkulu	1 107	955	188	2 250	1 100
7. Lampung	118	359.55	22.45	500	3 556
8. Jawa Barat	4 567	7 908	1 092	13 567	8 356
9. Jawa Tengah	691.27	1 381.90	158.10	2 231.30	1 166.14
10. Jawa Timur	32	163	0	195	26.93
11. Kalimantan Selatan	342	814	116	1 272	920.80
12. Kalimantan Timur	**	**	**	202	76

Keterangan: * Diolah dari data statistik perkebunan per propinsi tahun 1990

** Data tidak tercatat

TBM = tanaman belum menghasilkan

TM = tanaman menghasilkan

TTR = tanaman tua/rusak

Jawa Barat merupakan daerah penghasil produk aren yang tertinggi dibanding daerah lainnya. Luas tanaman aren tahun 1990, adalah 13 567 ha dengan produksi 8 356 ton dan diperkirakan melibatkan 108 354 petani. Tahun 1991 luas arealnya meningkat menjadi 14 045 ha dengan produksi 7 785 ton.

Propinsi Jawa Barat merupakan daerah yang berpotensi tinggi bagi pengembangan aren, baik dari segi sumber daya alam, manusia maupun pasar. Sekalipun sebagai propinsi yang memiliki areal terluas dan produksi tertinggi, kondisi pertanaman aren di daerah ini masih banyak yang tumbuh sebagai tanaman liar sebagaimana di daerah lainnya di Indonesia. Meskipun demikian di wilayah ini sudah ada beberapa daerah kabupaten yang mengembangkan aren secara lebih baik.

Di daerah Tasikmalaya misalnya, sudah mulai disebarluaskan bibit tanaman aren kepada petani. Kemudian diperluas pada daerah Sukabumi, mulai tahun 1987. Keberhasilan Kabupaten Sukabumi melaksanakan program ini terlihat dari peningkatan luas areal dari 250 ha pada tahun 1987 menjadi 512.5 ha pada tahun 1991⁵.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Sentra agroindustri kecil produk aren menurut jenis produknya untuk daerah Jawa Barat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sentra agroindustri kecil produksi aren di Jawa Barat⁶

Jenis Produk Aren	Kabupaten	Jumlah Unit usaha	Penyerapan Tenaga kerja (org)	Produksi/th	Nilai Investasi (Rp. 000)	Keterangan
Gula Aren	Garut	1 426	7 672	6 221.35 ton	19 965.90	<i>Jumlah unit usaha=8 513</i>
	Cianjur	2 384	**	3 092.00 ton	**	
	Lebak	1 713	3 424	3 016.80 ton	1 47 966	
	Pandeglang	350	700	798.00 ton	18 000	
	Ciamis	1 350	5 820	383.00 ton	114 750	
	Kuningan	444	890	315.60 ton	13 320	
	Tasikmalaya	87	673	**	9 930	
	Majalengka	335	690	234 ton	6 410	
Bandung	424	**	226 ton	**		
Kerajinan ijuk sisiran/ sapu ijuk	Cianjur	7	**	17 400 ton	20	<i>Jumlah unit usaha=634</i>
	Garut (a)	25	58	6 955 ton	1 245	
	Tasikmalaya	4	425	3 570 kodi	1 128	
	Ciamis	21	130 ton	640 000 buah	5 535	
	Garut (b)	93	105	11 823 ton	7 440	
	Kuningan	10 (ijuk)	20	13.20 ton	1 500	
	Majalengka	280	854	3 100 000 buah	46 625	
Daun klobot	Cianjur	194	1 478	1 751 m ²	1 225	<i>Jumlah unit usaha = 39</i>
	Majalengka	20	**	95 000 ikat	**	
Tepung aren	Sukabumi	19	244	613-970 ikat	1 735	<i>Jumlah unit usaha = 24</i>
		24	108	271.5 ton	**	

Keterangan: ** = tidak tercatat

⁵ Suseno. 1991. BERTANAM AREN. Penerbit Swadaya. Jakarta.

⁶ Setyono. 1992. Laporan penelitian identifikasi potensi wilayah dan kendala pengembangan agroindustri di Propinsi Dati I Jawa Barat. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. Bogor.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa daerah penghasil produk aren di Propinsi Jawa Barat tersebar pada 14 kabupaten. Cianjur, Tasikmalaya, Garut, Kuningan, Majalengka, Sumedang, Lebak, Ciamis, Bandung, Subang, Sukabumi, Purwakarta, Pandeglang dan Bogor. Sedangkan jenis produk yang dihasilkan adalah gula aren, berbagai hasil anyaman dari ijuk dan daun aren, serta tepung aren. Jenis industri gula aren merupakan industri dominan dengan jumlah unit usaha 8 513, sekitar 92.4 persen dari seluruh unit usaha produk aren. Selain gula, berbagai produk kerajinan ijuk juga dihasilkan di Jawa Barat. Daerah penghasil utamanya antara lain Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya, Cianjur dan Sukabumi. Tahun 1991, di Sukabumi pernah diminta untuk memasok 200 000 ton ijuk ke Jerman pertahun, namun eksportir mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan tersebut².

PROSPEK PASAR

Secara nasional berbagai produk aren yang mempunyai nilai ekonomi dan prospek cerah antara lain kolang kaling, gula briket, gula semut, dan ijuk. Laporan dari Badan Pengembangan Ekspor Nasional, angka ekspor ijuk dalam lima tahun terakhir cukup tinggi (Tabel 4)². Dari Tabel 4 terlihat pada lima tahun pertama dari tahun 1981, angka permintaan ijuk rata-rata setiap tahun naik 7.8 persen. Setelah tahun 1985 angka permintaan ini meningkat sampai 10 persen.

Tabel 4. Volume ekspor ijuk selama 5 tahun

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US \$)
1981	482 139	385 133
1986	639 124	853 218
1990	821 007	1 886 457

Data tersebut menunjukkan bahwa ijuk cukup potensial sebagai komoditas ekspor. Untuk keperluan ekspor ada beberapa kriteria yang harus ditempuh, dan tiap negara pengimpor menghendaki standar serat ijuk yang berbeda dari ukuran 15 - 100 cm. Negara-negara yang permintaan ijuknya semakin meningkat yaitu Jerman, Jepang, dan Cina^{2,3}.

Permintaan kolang kaling dan gula aren di dalam negeri juga terus meningkat, demikian pula dengan peluangnya sebagai mata dagangan ekspor. Pada tahun 1990 Indonesia telah mulai mengekspor gula palma sebanyak 400 ton. Indonesia tercatat pernah mengekspor 200 ton kolang kaling ke Singapura pada periode 1972 - 1973⁸. Negara lainnya yang mengimpor kolang-kaling

⁷ Anonimous. 1991. Coconut years book 1990. APCC. Jakarta

⁸ Muctadi, D. 1974. Pengaruh cara pengolahan, penambahan Natrium Benzoat dan suhu penyimpanan terhadap daya tahan kolang kaling segar. Buletin Penelitian Dep. Teknologi Hasil Pertanian Fatemeta No. 12. IPB. Bogor.

adalah Hongkong, Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara di kawasan Eropa. Selama tahun 1987 ekspor kolang kaling sebesar 61 417 kg dengan nilai 34 888 US\$. Kemudian tahun 1988 turun menjadi 27 992 kg dengan nilai 16 417 US\$ yang disebabkan terbatasnya produksi⁹.

KESIMPULAN

- Tanaman aren mempunyai kegunaan yang sangat beragam. Berbagai produk aren yang berpotensi sebagai komoditas ekspor seperti gula merah, gula semut, kolang kaling dan serat ijuk
- Total luas aren yang ada di Indonesia (sekitar 23 274 ha), sekitar 58.3 persen berada di Jawa Barat. Tingkat diversifikasi produk aren di daerah ini masih terbatas pada produk konvensional yakni gula, tepung, dan berbagai hasil anyaman ijuk, dengan jumlah pengrajin keseluruhan sebanyak 9 210 unit.

Table 4. Volume ekspor juk selama 3 tahun

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US\$)
1987	482 130	388 133
1988	279 134	222 218
1990	821 007	1 086 137

⁹ Anonimous. 1991. Buah aren komoditi yang kurang ditangani. Harian Pikiran Rakyat, 12 Oktober 1991. hlm. 10